

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hakikat pembangunan nasional adalah pembangunan manusia Indonesia. Pendidikan menduduki posisi sentral dalam pembangunan karena sasarannya adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM). Oleh karena itu, pendidikan juga merupakan alur tengah pembangunan dari seluruh sektor pembangunan. Pendidikan dan pembangunan dilihat sebagai suatu garis proses, maka keduanya merupakan suatu garis yang terletak kontinu dan saling mengisi. Pendidikan mempunyai tugas untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk pembangunan, yaitu pembangunan yang dapat memenuhi hajat hidup masyarakat luas. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan dibedakan berdasarkan jalur, jenjang, dan jenisnya. Adapun mengenai jalur, jenjang, dan jenis pendidikan dalam pasal 13, 14, dan 15 ayat 1 menyebutkan bahwa :

Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya, jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, menengah dan pendidikan tinggi, jenis pendidikan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan dan khusus.

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tersebut, tiga jalur pendidikan ini saling mengisi satu sama lain dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Menurut Coombs (1973), seperti yang dikutip Sudjana (2004:22) mengenai pengertian Pendidikan Nonformal, yang berbunyi :

Pendidikan nonformal ialah setiap kegiatan terorganisasi dan sistematis di luar system persekolahan yang mapan, dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas, yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu di dalam mencapai tujuan belajarnya.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 26 ayat 3, yang berbunyi :

Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan, pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik.

Pasal diatas menyebutkan bahwa pendidikan nonformal memiliki beragam satuan pendidikan yang salah satunya adalah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 Pasal 1 ayat 14, menyebutkan bahwa :

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini merupakan pelayanan dan pembinaan anak usia 0-6 tahun yang dilakukan secara terpadu dan menyeluruh, mencakup aspek pendidikan, kesehatan yang dilakukan di dalam lingkungan yang berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak (keluarga, sekolah, lembaga, atau tempat pengasuhan anak, serta teman sebaya).

Pendidikan Anak Usia Dini bertujuan agar anak dapat mengembangkan potensi-potensinya sejak dini, sehingga mereka bisa berkembang secara wajar sebagai anak. Hal ini berarti tujuan anak usia dini bukan hanya agar anak lebih siap belajar di tingkat Sekolah Dasar (SD) melainkan juga lebih penting agar anak memperoleh rangsangan intelektual, sosial, dan emosional yang sesuai dengan tingkat usianya.

Merencanakan dan menyongsong masa depan anak tersebut merupakan suatu upaya yang tidak dapat diselesaikan oleh orang tua. Oleh karena itu, diperlukan lembaga-lembaga layanan pendidikan prasekolah seperti Penitipan Anak, Kelompok Bermain (Playgroup), dan Taman Kanak-Kanak (TK).

Kelompok bermain sebagai salah satu model pendidikan formal anak usia dini merupakan salah satu bentuk program Pendidikan Luar Sekolah yang peserta didiknya berusia prasekolah. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 27 tahun 1990 yang menyatakan bahwa “Kelompok bermain adalah salah satu bentuk usaha penyejahteraan anak dengan mengutamakan kegiatan bermain, yang juga menyelenggarakan pendidikan prasekolah bagi anak usia 3 tahun sampai memasuki pendidikan dasar”.

Pada dasarnya kelompok bermain berfungsi untuk menanamkan kebiasaan dengan menerapkan pendidikan anak yang sangat tepat dimulai sejak anak berusia dini. Dalam penyelenggaraannya terdapat berbagai pola bimbingan yang dapat diterapkan. Kegiatan bimbingan tersebut diharapkan dapat mengembangkan kreativitas anak sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Pengembangan kreativitas penting dipupuk sejak dini, sebab usia tersebut merupakan langkah awal kehidupan seseorang. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Utami Munandar (2004:31-32).

Mengapa kreativitas begitu bermakna dalam hidup perlu dipupuk sejak dini, karena ; Pertama, karena dengan berkreasi orang dapat mewujudkan atau mengaktualisasikan dirinya dan aktualisasi merupakan kebutuhan pokok pada tingkat tinggi dalam hidup manusia. Kedua, kreativitas atau berfikir kreatif sebagai kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah. Ketiga, bersibuk diri secara kreatif tidak hanya bermanfaat bagi diri pribadi dan lingkungan tapi juga memberikan kepuasan kepada individu. Keempat, kreativitaslah yang memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya.

Apabila kreativitas anak dapat berkembang dengan baik maka anak dikemudian hari setelah dewasa akan memasuki kemampuan, keterampilan, dan profesi yang baik bahkan luar biasa, kemampuan tersebut dapat berkembang dengan baik jika didukung dengan lingkungan yang kondusif, yaitu lingkungan yang dapat mendorong berkembangnya kreativitas anak.

Terdapat salah satu komponen pembelajaran yang sangat mempengaruhi dalam proses belajar-mengajar, dimana kreativitas anak dirangsang dan dieksplorasi melalui kegiatan belajar sambil bermain sebab bermain merupakan sifat alami anak.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan anak usia dini, yaitu mengembangkan seluruh potensi yang sudah dimiliki anak sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan, salah satunya yaitu dengan kegiatan bermain sambil belajar melalui pemanfaatan lagu yang merupakan bagian dari metode bernyanyi dalam pendidikan anak usia dini.

Pemanfaatan lagu merupakan sebuah media pembelajaran yang dapat dipilih untuk membuat anak riang gembira. Yang dimaksud dengan lagu disini merupakan stimulant untuk bergerak dan bernyanyi. Aktivitas yang dilakukan melalui pemanfaatan lagu diharapkan akan menyenangkan anak sekaligus menyentuh perkembangan bahasa, perkembangan motorik, kepekaan akan irama musik, menumbuhkan rasa percaya dini, serta menjadikan anak lebih kreatif.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis mencoba mengembangkan permasalahan yang berkenaan dengan judul penelitian sebagai berikut : **“Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Lagu Pada Kelompok Bermain Cendekia II”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut :

- a. Masih terbatasnya kreativitas tutor dalam menciptakan lagu-lagu anak.
- b. Masih terbatasnya sarana yang menunjang dalam penyampaian materi oleh tutor melalui lagu.
- c. Pada umumnya tutor mengalami kesulitan mengatur anak yang tidak fokus pada pelaksanaan pembelajaran melalui lagu.

C. Rumusan Masalah

Agar permasalahan yang diteliti tidak terlalu luas dan disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki, permasalahan penelitian dirumuskan sebagai berikut :

“Bagaimana proses mengembangkan kreativitas anak usia dini melalui lagu pada kelompok bermain Cendekia II ?”

D. Pertanyaan Penelitian

Sebagai panduan dalam menjawab masalah yang dirumuskan di atas, dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- a. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini melalui lagu pada Kelompok Bermain Cendekia II ?
- b. Bagaimana bentuk kreativitas anak usia dini melalui lagu pada Kelompok Bermain Cendekia II ?

- c. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini melalui lagu di Kelompok Bermain Cendekia II ?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan/mendeskripsikan data/informasi tentang :

- a. Pelaksanaan pembelajaran dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini melalui lagu pada Kelompok Bermain Cendekia II.
- b. Bentuk kreativitas anak usia dini melalui lagu pada Kelompok Bermain Cendekia II.
- c. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini melalui lagu di Kelompok Bermain Cendekia II.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Secara Konseptual Teoritis

Secara konseptual teoritis manfaat penelitian ini, diharapkan dapat memperkaya konsep, teori dan wawasan Pendidikan Luar Sekolah terutama Pendidikan Anak Usia Dini.

2. Secara Praktis

Manfaat secara praktis dapat dijabarkan seperti di bawah ini :

- a. Bagi orang tua, tutor dan pengelola PAUD sebagai bahan masukan dalam mendukung proses pembelajaran, agar anak atau anak didiknya akan mampu mencapai prestasi dan tumbuh serta berkembang secara optimal.
- b. Bagi pihak lain, sebagai bahan kajian bagi pihak yang akan meneliti lebih lanjut permasalahan yang berhubungan dengan Pendidikan Luar Sekolah, terutama Pendidikan Anak Usia Dini.

G. Anggapan Dasar

- a. Lagu melatih seluruh otak karena ketika mendengarkan sebuah lagu, otak kiri (bahasa, logika, matematika dan akademik) memproses lirik, sementara otak kanan (irama, persamaan bunyi, gambar, emosi dan kreativitas) memproses musik. (Lwin et all, 2005:138)
- b. Lagu dapat memberikan kesenangan baik bagi yang mendengarkannya maupun bagi yang memainkannya. (Paynter dalam Mutiah, 2010:167)
- c. Dalam mengembangkan kreativitas anak, yang terpenting bukan banyaknya sarana dan prasarana yang tersedia, tetapi yang pertama-tama adalah memupuk suatu iklim yang merangsang anak untuk bersibuk diri secara kreatif. (Munandar, 2004:54)
- d. Melibatkan anak dalam membuat alat peraga menyanyi dan menciptakan gerakan-gerakan untuk mengikuti kegiatan bernyanyi akan mengembangkan kreativitas anak. Lagu baru, tarian baru, atau kata-kata

baru akan menjadi cara yang luar biasa untuk memicu kreativitas tersebut.

(Departemen Pendidikan Nasional, 2006:4-5)

- e. Proses pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) bukanlah proses belajar mengajar seperti yang diselenggarakan di sekolah, namun lebih ditekankan sebagai tempat bermain, tempat dimana anak mulai mengenal orang lain, tempat untuk berekreasi di bawah asuhan dan bimbingan orang tua. (Rita Maryana, 2008:8)

H. Penjelasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan pemahaman terhadap istilah pada penelitian ini, berikut ini penulis kemukakan definisi istilah yang berkaitan dengan judul penelitian ini secara operasional :

- a. Lagu adalah ragam suara yang berirama yang melafazkan suatu kata atau kalimat yang dihapal dengan dinyanyikan. (Sarifudin dalam Dian Megasari, 2008:11). Lagu yang dimaksud adalah lagu untuk anak usia dini yang biasa dinyanyikan dalam proses kegiatan bermain sambil belajar di PAUD.
- b. Kreativitas adalah suatu aktivitas imajinasi yang memanifestasikan kecerdikan dari pikiran yang berdaya untuk menghasilkan suatu produk dan atau untuk menyelesaikan suatu persoalan dengan caranya sendiri. (Suratno, 2005:24)

- c. Anak Usia Dini adalah anak usia 0-6 tahun yang merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat berpengaruh bagi kehidupan selanjutnya. (Direktorat PAUD, 2002:8)
- d. Pendidikan Anak Usia Dini adalah salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan, dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. (Departemen Pendidikan Nasional, 2006:2)

I. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian disesuaikan dengan pertanyaan dan tujuan penelitian. Sesuai dengan pertanyaan penelitian, maka yang dijadikan subjek penelitian adalah sebanyak 17 orang, diantaranya : satu orang kepala sekolah, dua orang tutor, dan 14 orang tua warga belajar. Penentuan subjek penelitian dilakukan secara purposive, yaitu pemilihan subjek penelitian tersebut lebih bersifat selektif dimana peneliti memilih informan yang dianggap dapat lebih dipercaya untuk menjadi sumber data yang mantap dan berdasarkan pertimbangan untuk menemukan jawaban mengenai pengembangan kreativitas anak usia dini melalui lagu pada kelompok bermain Cendekia II.

J. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan yang berisikan Latar Belakang Masalah, Identifikasi masalah, Rumusan Masalah, Pertanyaan Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Anggapan Dasar, Penjelasan Istilah, Populasi dan Sampel, Sistematika Penulisan.

BAB II Tinjauan Teoritis. Merupakan landasan teori dan gambaran umum mengenai dasar penelitian atau teori yang melandasi penelitian.

BAB III Prosedur Penelitian. Berisi metode penelitian, subjek penelitian, instrument, teknik pengumpulan data, dan langkah-langkah pengumpulan data.

BAB IV Pembahasan. Membahas tentang gambaran umum lokasi penelitian serta pembahasan hasil-hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

BAB V Kesimpulan dan Saran. Berisi tentang kesimpulan beserta saran yang merupakan penjelasan terakhir dan keseluruhan penelitian.